

Efektivitas Program Guru Penggerak di SMP Negeri Kota Pariaman

Aprillycia Intan Maharani, Hanif Al Kadri, Nellitawati, Hendri Budi Utama
Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Penulis Korespondensi, e-mail: intanaprillycia@gmail.com

Abstract

The Guru Penggerak Program is a strategic policy by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology to develop transformative teacher-leaders in schools. However, its implementation requires evaluation to assess its effectiveness in a local context. This study aims to evaluate the effectiveness of the Guru Penggerak Program implementation in public junior high schools in Pariaman City, focusing on three indicators: timeliness of implementation, availability of supporting facilities and infrastructure, and achievement of program objectives. The research used a descriptive quantitative approach. The population comprised 425 respondents, including teacher colleagues and students of Guru Penggerak, with a sample of 84 selected through proportional random sampling. Data were collected using a validated and reliable Likert-scale questionnaire. The data were analyzed using descriptive statistics by calculating the average score (mean). The results showed that overall, the program's effectiveness was categorized as fairly good across all indicators. Timeliness, availability of facilities, and goal achievement contributed moderately to supporting the implementation. The study concludes that while the program has met its basic targets, there is still a need to strengthen the quality of its implementation to enhance its long-term impact.

Abstrak

Program Guru Penggerak merupakan salah satu kebijakan strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menciptakan pemimpin pembelajaran yang berdaya ubah di satuan pendidikan. Namun, implementasinya perlu dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya dalam konteks lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Program Guru Penggerak di SMP Negeri Kota Pariaman berdasarkan tiga indikator: ketepatan waktu pelaksanaan, ketersediaan sarana prasarana pendukung, dan pencapaian tujuan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 425 orang yang terdiri dari teman sejawat dan siswa guru penggerak, dengan sampel sebanyak 84 orang ditentukan melalui teknik proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan perhitungan skor rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum efektivitas program berada pada kategori cukup baik di seluruh indikator. Ketepatan waktu, ketersediaan sarana prasarana, dan pencapaian tujuan program menunjukkan kontribusi yang cukup dalam mendukung pelaksanaan program guru penggerak. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa program telah berjalan sesuai target namun masih memerlukan penguatan pada aspek kualitas implementasi agar dampaknya lebih optimal.

Kata Kunci: Efektivitas; Program Guru Penggerak

How to Cite: Maharani, A., Al Kadri, H., Nellitawati., Utama, H., (2025). Efektivitas program Guru Penggerak di SMP Negeri Kota Pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 5(2), 74-81. doi: 10.24036/jeal.v5i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

1. Pendahuluan

Program Guru Penggerak (PGP) merupakan salah satu inisiatif strategis Kemendikbudristek dalam rangka transformasi pendidikan melalui penguatan kapasitas guru sebagai pemimpin pembelajaran. Hingga tahun 2024, lebih dari 56.000 guru dari seluruh Indonesia telah terlibat dalam Program Guru Penggerak, yang tersebar dalam 11 angkatan (Kemendikbudristek, 2024a). Namun, data dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 42% guru penggerak yang secara aktif menjalankan peran kepemimpinan pembelajaran di sekolah. Di sisi lain, survei nasional oleh Lembaga Penjaminan Mutu

Pendidikan (LPMP) mencatat bahwa hanya 38% sekolah yang mengalami peningkatan signifikan dalam inovasi pembelajaran setelah kehadiran guru penggerak (LPMP, 2023). Penelitian dari INOVASI (2022) juga mengungkap bahwa partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran belum meningkat secara merata meskipun keterlibatan keluarga menjadi salah satu kompetensi utama guru penggerak. Data dari SMERU (2023) menyebutkan bahwa hanya 35% guru penggerak yang berhasil membangun kolaborasi lintas guru secara konsisten. Lebih lanjut, laporan World Bank (2023) menyatakan bahwa efektivitas program transformasi guru di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal monitoring, dukungan sarana prasarana, dan penguatan budaya sekolah. OECD (2022) dalam studi TALIS menunjukkan bahwa pemberdayaan guru sebagai agen perubahan harus didukung oleh ekosistem sekolah yang adaptif dan kolaboratif. UNICEF (2023) menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai indikator kunci dalam program peningkatan kualitas guru. Meskipun program ini memiliki kerangka yang kuat, implementasi di lapangan belum selalu menunjukkan hasil optimal, sebagaimana tercermin dari studi Kemdikbudristek (2024b) yang mengindikasikan bahwa persebaran dampak positif guru penggerak masih belum merata di seluruh satuan pendidikan. Situasi ini mendorong pentingnya evaluasi terhadap efektivitas Program Guru Penggerak, khususnya dalam konteks sekolah menengah pertama negeri, guna memastikan bahwa tujuan program dapat tercapai secara sistemik dan berkelanjutan.

Efektivitas program guru penggerak tidak hanya dilihat dari keterlaksanaan kegiatan, tetapi dari seberapa tepat waktu pelaksanaan program, kesiapan sarana dan prasarana pendukung, serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tyler (1950), evaluasi program pendidikan harus didasarkan pada pencapaian tujuan yang jelas dan terukur, di mana tujuan program menjadi standar evaluatif utama dalam menentukan keberhasilan. Ketepatan waktu pelaksanaan merupakan cerminan efisiensi dan manajemen waktu yang baik sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa (2009), yang menyatakan bahwa program pendidikan harus dijalankan secara terstruktur dengan alokasi waktu yang efektif agar tidak menghambat proses transformasi pembelajaran. Selain itu, ketersediaan sarana prasarana menjadi faktor krusial sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2005), bahwa kualitas dan kuantitas fasilitas pendidikan sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam konteks organisasi pendidikan, efektivitas program berhubungan erat dengan prinsip-prinsip evaluasi organisasi yang dikemukakan oleh Steers (1977), yang menyoroti pentingnya efisiensi, adaptabilitas, dan pencapaian tujuan dalam organisasi. Evaluasi program guru penggerak juga menuntut pendekatan sistemik sebagaimana ditunjukkan oleh Campbell (1971) dan Dianingtyas et al. (2021), yang menekankan pentingnya penilaian menyeluruh atas input, proses, dan hasil. Studi empiris di berbagai daerah menunjukkan bahwa efektivitas guru penggerak sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dan kualitas implementasi program (Umboh et al., 2023; Siolimbona et al., 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa pelaksanaan program guru penggerak belum optimal dalam aspek kepemimpinan pembelajaran dan kolaborasi guru (Lubis et al., 2023; Faiz & Faridah, 2022; Nisa et al., 2023). Oleh karena itu, variabel ketepatan waktu, ketersediaan sarana prasarana, dan pencapaian tujuan menjadi indikator utama dalam mengukur efektivitas program ini secara menyeluruh, serta penting untuk dianalisis dalam kerangka pengembangan organisasi sekolah secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir telah mengkaji efektivitas program guru penggerak dan implementasinya di sekolah, namun hasilnya menunjukkan variasi dalam pencapaian indikator keberhasilan. Penelitian oleh Faiz dan Faridah (2022) mengungkap bahwa program guru penggerak mampu menjadi sumber belajar, tetapi belum sepenuhnya berperan dalam mendorong perubahan budaya belajar siswa. Umboh et al. (2023) menemukan bahwa efektivitas program di beberapa SMP Negeri masih terkendala dalam hal keterlibatan guru non-peserta program dan kurangnya dukungan manajerial sekolah. Sementara itu, Lubis et al. (2023) menyoroti bahwa guru penggerak belum merata memberikan pengaruh pada peningkatan mutu kinerja guru di sekolah tempatnya mengajar. Nisa et al. (2023) melalui evaluasi model Kirkpatrick menunjukkan bahwa pelatihan guru penggerak hanya berdampak pada level reaksi dan pembelajaran, namun belum kuat di level perubahan perilaku dan hasil. Penelitian oleh Siolimbona et al. (2024) di Ambon memperlihatkan bahwa ketidakterpenuhinya sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat efektivitas guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Nurjannah et al. (2023) juga mencatat bahwa program ini belum sepenuhnya berhasil meningkatkan partisipasi guru dalam komunitas belajar dan kolaborasi lintas mapel. Safrizal et al. (2022) menambahkan bahwa guru penggerak masih menghadapi tantangan dalam peran keberlanjutan sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah. Dalam konteks sarana dan manajemen, penelitian Afrianda et al. (2018) menyoroti pentingnya pengelolaan sarana belajar yang belum terintegrasi dengan pelaksanaan program inovatif seperti PGP. Marlina et al. (2020) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran yang merdeka dan berbasis karakter masih sulit terwujud di sekolah yang belum memiliki dukungan kebijakan dan infrastruktur yang kuat. Bahkan, Qulsum dan Hermanto (2022) menunjukkan bahwa kontribusi guru penggerak terhadap penguatan profil pelajar Pancasila masih bersifat parsial dan tidak menyentuh keseluruhan dimensi kompetensi abad 21. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat gap dalam efektivitas pelaksanaan Program Guru Penggerak, khususnya pada aspek ketepatan waktu, ketercukupan sarana prasarana, serta pencapaian tujuan program yang belum diukur secara sistematis dan

spesifik pada tingkat satuan pendidikan menengah pertama di wilayah tertentu, seperti SMP Negeri di Kota Pariaman. Inilah yang menjadi urgensi dan justifikasi dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian sebelumnya, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang digunakan untuk mengkaji efektivitas Program Guru Penggerak secara menyeluruh melalui tiga indikator utama: ketepatan waktu pelaksanaan, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta pencapaian tujuan program, yang dikembangkan berdasarkan perspektif Mulyasa (2009), Sudjana (2005), dan Tyler (1950). Tidak banyak penelitian sebelumnya yang secara bersamaan mengintegrasikan ketiga aspek ini dalam satu kerangka evaluasi yang komprehensif, terutama pada konteks implementasi program di tingkat satuan pendidikan menengah pertama seperti SMP Negeri di daerah-daerah non-metropolitan. Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya mengisi kekosongan kajian empiris yang membahas efektivitas program Guru Penggerak secara sistemik dan kontekstual, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu analisis kebijakan pengelolaan pendidikan, khususnya dalam merancang, memantau, dan mengevaluasi kebijakan pengembangan kapasitas guru berbasis data lokal. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian dapat memberikan masukan strategis bagi pengambil kebijakan daerah maupun nasional dalam merumuskan kebijakan pelatihan, supervisi, dan pengembangan profesional guru yang lebih adaptif dan berdampak nyata terhadap transformasi sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Program Guru Penggerak di SMP Negeri Kota Pariaman dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu ketepatan waktu pelaksanaan, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta pencapaian tujuan program. Pertanyaan penelitian yang mendasari studi ini adalah: “Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Guru Penggerak di SMP Negeri Kota Pariaman?” Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebijakan pendidikan, khususnya terkait implementasi program peningkatan kapasitas guru dalam konteks lokal. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam memperluas wawasan akademik dan keterampilan riset, bagi instansi pendidikan dalam memberikan rekomendasi perbaikan pelaksanaan program, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan dasar pengembangan kajian lebih lanjut terkait efektivitas program guru penggerak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif untuk menilai efektivitas pelaksanaan Program Guru Penggerak di SMP Negeri Kota Pariaman. Pendekatan kuantitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data secara objektif dengan menggunakan instrumen terstandar serta prosedur statistik (Sugiyono, 2018; Arikunto, 2016). Penelitian evaluatif dalam pendidikan bertujuan untuk menentukan sejauh mana suatu program atau kebijakan telah mencapai tujuan yang ditetapkan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya (Tyler, 1950; Rossi, Lipsey, & Freeman, 2004). Model evaluasi ini berfokus pada input, proses, dan output program pendidikan, serta dikembangkan untuk menjelaskan efektivitas dalam konteks lokal dan kebijakan (Stufflebeam & Coryn, 2014; Pawson, 2006). Penggunaan metode kuantitatif dalam evaluasi program telah terbukti memberikan hasil yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan berbasis bukti (Patton, 2008; Weiss, 1998). Menurut Dianingtyas et al. (2021), evaluasi kuantitatif dalam kebijakan pendidikan sangat penting untuk mengukur dampak kebijakan terhadap perubahan perilaku dan kinerja guru di sekolah. Dalam konteks Program Guru Penggerak, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengevaluasi secara sistematis indikator-indikator efektivitas, seperti ketepatan waktu pelaksanaan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pencapaian tujuan, sebagaimana ditegaskan dalam teori manajemen pendidikan oleh Mulyasa (2009) dan teori pengajaran oleh Sudjana (2005). Oleh karena itu, metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai implementasi kebijakan pendidikan dalam konteks sekolah menengah pertama di daerah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin untuk memperoleh data kuantitatif yang relevan mengenai persepsi responden terhadap efektivitas Program Guru Penggerak di SMP Negeri Kota Pariaman. Teknik ini dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden secara objektif dan terstandar (Sugiyono, 2018; Arikunto, 2016). Penggunaan angket dalam skala Likert memberikan fleksibilitas dalam mengukur tingkat persetujuan atau penilaian responden terhadap variabel-variabel seperti ketepatan waktu, ketersediaan sarana prasarana, dan pencapaian tujuan program (Sudjana, 2005; Mulyasa, 2009). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki akurasi dan konsistensi (Afrianda et al., 2018; Dianingtyas et al., 2021). Menurut Patton (2008), dalam evaluasi program, angket merupakan alat yang efektif untuk memperoleh data persepsi dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Bohrnstedt dan Knoke (1994) juga menyatakan bahwa instrumen kuantitatif seperti kuesioner dapat mengungkap pola persepsi yang berulang di antara kelompok populasi tertentu. Hal ini diperkuat oleh Weiss (1998) dan Pawson (2006) yang menekankan pentingnya keandalan data dalam studi evaluasi kebijakan berbasis survei. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan dari guru sejawat dan siswa yang pernah berinteraksi langsung dengan guru penggerak, sehingga informasi

yang diperoleh bersifat empiris dan kontekstual. Teknik ini memungkinkan peneliti menjangkau data dalam skala luas dengan cara yang efisien dan mendalam untuk keperluan analisis deskriptif program pendidikan (Rossi et al., 2004; Stufflebeam & Coryn, 2014).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) untuk setiap indikator efektivitas program, yaitu ketepatan waktu pelaksanaan, ketersediaan sarana prasarana pendukung, dan pencapaian tujuan program. Analisis ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan kecenderungan umum data dari responden yang diperoleh melalui angket skala Likert (Sugiyono, 2018; Sudjana, 2005). Menurut Arikunto (2016), statistik deskriptif digunakan untuk merangkum, menyederhanakan, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, tanpa membuat kesimpulan yang bersifat inferensial. Patton (2008) menyebutkan bahwa dalam evaluasi program pendidikan, teknik deskriptif berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program berdasarkan persepsi partisipan. Stufflebeam dan Coryn (2014) juga menekankan pentingnya menggunakan data kuantitatif yang terstandar untuk menilai efektivitas kebijakan dalam kerangka evaluatif. Analisis rata-rata skor dari tiap indikator dapat memberikan gambaran umum sejauh mana program guru penggerak berjalan sesuai harapan dan tujuan kebijakan (Rossi, Lipsey, & Freeman, 2004; Dianingtyas et al., 2021). Dalam konteks ini, data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27 untuk memastikan akurasi perhitungan dan keandalan hasil (Afrianda et al., 2018; Faiz & Faridah, 2022). Bohrnstedt dan Knoke (1994) menyatakan bahwa pengukuran berbasis skala dan analisis deskriptif dapat mengungkap pola umum persepsi dan memberikan dasar bagi pengambilan kebijakan berbasis data. Selain itu, analisis ini juga penting untuk menilai sejauh mana indikator program tercapai dalam konteks lokal seperti SMP Negeri di Kota Pariaman (Mulyasa, 2009; Weiss, 1998).

3. Hasil

Hasil dari analisis data efektivitas program guru penggerak di SMPN Kota Pariaman pada penelitian ini ditinjau dari ketepatan waktu, ketersediaan sarana prasarana pendukung, dan pencapaian tujuan. Tabel di bawah ini menyajikan hasil analisis data efektivitas program guru penggerak di SMPN Kota Pariaman.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Ketepatan Waktu	3,51	Cukup Baik
2.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung	3,53	Cukup Baik
3.	Pencapaian Tujuan	3,38	Cukup Baik
	Rata-Rata	3,47	Cukup Baik

Berdasarkan hasil analisis data yang ditampilkan dalam Tabel 1, efektivitas Program Guru Penggerak di SMP Negeri Kota Pariaman secara umum berada pada kategori “Cukup Baik” dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,47. Tinjauan terhadap masing-masing indikator menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendukung memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,53, disusul oleh indikator ketepatan waktu pelaksanaan program dengan skor 3,51, dan pencapaian tujuan program yang memiliki skor rata-rata paling rendah yakni 3,38. Seluruh skor berada pada rentang kategori “Cukup Baik”, yang menunjukkan bahwa implementasi program belum sepenuhnya optimal, meskipun telah menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspek.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa efektivitas pelaksanaan program belum mencapai tingkat “Baik” atau “Sangat Baik”, namun telah berada dalam kategori cukup memadai. Meskipun demikian, masih terdapat ruang perbaikan terutama pada aspek pencapaian tujuan program yang menjadi indikator dengan skor terendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru penggerak telah hadir di sekolah, dampaknya terhadap capaian strategis program—seperti peningkatan mutu pembelajaran dan kepemimpinan instruksional guru—belum optimal.

Analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa persepsi responden (guru sejawat dan siswa) cenderung homogen, dengan tidak adanya perbedaan mencolok antarindikator. Namun, tidak dilakukan uji korelasi atau uji prasyarat statistik lanjutan, karena tujuan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi implementasi program berdasarkan skor rata-rata persepsi responden terhadap tiga indikator utama. Dengan demikian, hasil ini memberikan landasan awal untuk evaluasi kebijakan lebih lanjut, serta rekomendasi praktis dalam perbaikan implementasi program di masa mendatang..

4. Pembahasan

Bagian ini menyajikan pembahasan hasil penelitian terkait Efektivitas program Guru Penggerak di SMPN Kota Pariaman. Untuk lebih jelasnya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, uraian pembahasan hasil penelitian disampaikan sebagai berikut:

a. Efektivitas Program Guru Penggerak dalam hal Ketepatan Waktu

Efektivitas program guru penggerak dalam hal ketepatan waktu memperoleh skor rata-rata 3,51 yang tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru penggerak di SMPN Kota pariaman telah melaksanakan program guru pengerak dengan cukup sistematis dan sesuai dengan perencanaan program. Skor tertinggi (3,63) terdapat pada indikator pelaksanaan proyek implmentasi sekolah yang tepat waktu. Hal ini tercermin dari kinerja guru penggerak dalam menyelesaikan proyek seperti “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi” atau “Pembelajaran Berbasis Refleksi” dalam waktu 3–4 bulan, sesuai rencana program. Di beberapa sekolah terdapat ketepatan waktu pelaksanakan proyek implementasi sekolah sudah sesuai timeline namun belum sepenuhnya menyesuaikan jam pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya skor pada indikator ketepatan waktu disebabkan oleh pelaksanaan proyek P5 yang belum sepenuhnya sesuai jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Namun skor terendah (3,41) terdapat pada indikator kesesuaian pelaksanaan proyek P5 dengan timeline pembelajaran.

Ketepatan waktu merupakan aspek yang sangat relavan dengan pelaksanaan suatu program yang dapat diketahui dari dua pengukuran, antara lain adalah keterlambatan, sesuai taerget yang telah ditetapkan (Wijaya, M et al., 2024). Beberapa faktor yang menyebabkan ketidaktepatan waktu pada pembahasan ini antara lain: 1). Keterbatasan waktu pembelajaran, 2). Kurangnya koordinasi dan perencanaan antar guru, 3). Tingkat kesiapan siswa dan sumber daya yang belum memadai, 4). Penyesuaian terhadap kondisi lapangan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan proyek P5 harus mengalami penyesuaian waktu yang berdampak pada ketidaktepatan penyelesaian proyek sesuai *timeline* pembelajaran, Kemendikbudristek (2022). Adapun upaya untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaksanaan proyek P5 in adalah: 1). Perencanaan yang lebih matang dan terintegrasi, 2). Sinkronisasi dengan mata pelajaran lain, 3). Peningkatan kapasitas guru dalam manajemen waktu dan proyek, 5). Penyesuaian target proyek dengan kondisi nyata. Diharapkan dengan upaya tersebut dapat meningkatkan ketepatan waktu guru penggerak dalam melaksanakan program guru penggerak di sekolah.

b. Efektivitas Program Guru Penggerak di SMPN Kota Pariaman dalam hal Ketersediaan Sarana Prasarana Pendukung

Efektivitas program guru penggerak dalam hal ketersediaan sarana prasarana memperoleh skor 3,53 yang tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan parasarana pembelajaran cukup mendukung untuk pelaksanaan program guru penggerak di SMPN Kota Pariaman. Skor tertinggi (3,67) terdapat pada indikator penggunaan alat peraga dan media visual yang menarik pada proses pembelajaran. Ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang memadai dan inovatif adalah fondasi utama dalam membangun suasana & proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan kinerja pendidik, dan mendukung prestasi peserta didik. (Afrianda & Alkadri, 2018). Namun skor terendah (3,45) terdapat pada indikator kemudahan akses bahan ajar yang digunakan oleh guru melalui komputer perpustakaan dan handphone”. Hasil temuan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam akses bahan ajar yang disediakan oleh guru penggerak. Banyak bahan ajar belum dapat diakses secara optimal melalui laman resmi sekolah, komputer perpustakaan, maupun perangkat pribadi siswa seperti handphone. Kondisi ini berdampak pada rendahnya skor indikator ketepatan sarana prasarana pendukung, karena bahan ajar yang seharusnya mendukung kemandirian dan fleksibilitas belajar belum sepenuhnya tersedia dalam format yang mudah dijangkau oleh seluruh siswa dan guru lainnya.

Sarana parasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan proses pembelajaran, ketersediaan sarana prasarana di sekolah berperan dalam mendukung kemudahan proses belajar bagi siswa dan guru. Ketika sekolah memiliki sarana prasaran yang memadai maka strategi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, namun apabila sarana dan prasarana pendidikan tidak memadai, hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya minat serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Islamiah et al., 2024). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keteraksesan bahan ajar yang digunakan oleh guru penggerak adalah: 1). Digitalisasi dan pengunggahan bahan ajar ke platform sekolah, 2). penguatan peran tim IT sekolah, 3). Penyusunan SOP akses bahan ajar digital, 4). kolaborasi antar guru dalam pengembangan dan distribusi bahan ajar. Dalam penerapan upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keteraksesan bahan ajar, sehingga sarana prasarana pendukung pembelajaran benar-benar berfungsi secara optimal dalam menunjang keberhasilan program guru penggerak.

c. Efektivitas Program Guru Penggerak dalam hal pencapaian Tujuan

Efektivitas program guru penggerak dalam hal pencapaian tujuan memperoleh skor 3,38. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas program guru penggerak di SMPN Kota Pariamandalam hal pencapaian tujuan dikatakan cukup baik. Skor tertinggi (3,73) terdapat pada indikator penerapan program guru penggerak yang mendorong peningkatan kerja sama antar guru, siswa, orang tua murid dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program guru penggerak berhasil meningkatkan kerja sama antar semua sumber daya manusia di lingkungan sekolah untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Namun skor terendah (3,40) terdapat pada indikator dampak positif pembelajaran transformatif pada mutu proses belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. salah satu tujuan utama Program Guru Penggerak adalah mendorong transformasi kegiatan pembelajaran yang signifikan serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Rendahnya skor pada item ini mengindikasikan bahwa dampak dari pembelajaran transformatif yang diterapkan oleh guru penggerak belum sepenuhnya dirasakan oleh siswa maupun terlihat secara nyata dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor penyebab yang mendasari kondisi tersebut adalah: 1) penerapan strategi pembelajaran yang belum konsisten, 2). Minimnya pemahaman mendalam tentang pembelajaran transformatif, 3). Rendahnya partisipasi dan kemandirian siswa dalam belajar, 4). Kurangnya evaluasi dan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Berdasarkan faktor penyebab tersebut terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu: 1). Penerapan strategi pembelajaran inovatif dan berpusat pada siswa, 2). Peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran transformatif, 3). Pemberian umpan balik dan refleksi bersama siswa, 4). Penguatan budaya kelas yang inklusif dan ekspresif, 5). Melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran. Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan pelaksanaan pembelajaran oleh guru penggerak benar-benar mencerminkan semangat transformatif yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta mendorong partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa secara nyata.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Guru Penggerak di SMP Negeri Kota Pariaman berada pada kategori cukup pada seluruh indikator yang diteliti. Dari aspek ketepatan waktu, guru penggerak menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan peran serta mampu mengikuti pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dari sisi ketersediaan sarana dan prasarana, program ini dinilai cukup memadai karena mampu mendorong pengelolaan fasilitas belajar mengajar menjadi lebih menarik dan mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, dalam aspek pencapaian tujuan, program ini telah berkontribusi pada peningkatan kolaborasi dan hubungan kerja yang positif di lingkungan sekolah. Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Guru Penggerak telah memberikan pengaruh positif secara menyeluruh, meskipun masih memerlukan penguatan agar lebih optimal di semua aspek pelaksanaannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati, antara lain cakupan lokasi yang hanya terbatas pada SMP Negeri di Kota Pariaman sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk daerah atau jenjang pendidikan lain. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif deskriptif belum menggali secara mendalam dinamika implementasi Program Guru Penggerak di lapangan, seperti persepsi guru, kepala sekolah, atau pengawas pendidikan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan memperluas wilayah studi dan melibatkan lebih banyak informan kualitatif agar dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan pelaksanaan program guru penggerak di berbagai konteks pendidikan..

Daftar Rujukan

- Afrianda, Alkadri, H., & Nelitawati, N. (2018). Pengelolaan sarana pembelajaran di SD Negeri Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(1), 30–39.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2023). *Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Guru Penggerak*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Bohrstedt, G. W., & Knoke, D. (1994). *Statistics for Social Data Analysis* (3rd ed.). Itasca, IL: F.E. Peacock Publishers.
- Boote, D. N., & Beile, P. (2005). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher*, 34(6), 3–15.
<https://doi.org/10.3102/0013189X034006003>

- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management* (4th ed.). London: SAGE Publications.
- Campbell, D. T. (1971). Assessing the impact of planned social change. In G. L. Lyons (Ed.), *Social Research and Public Policies: The Dartmouth/OECD Conference*. New York: Academic Press.
- Dianingtyas, K., Wahyuni, S., & Prasetyo, E. (2021). Evaluasi sebagai proses sistematis: Pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data untuk mendukung pencapaian tujuan. Yogyakarta: Penerbit Cendekia.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program guru penggerak sebagai sumber belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Han, J., & Yin, H. (2016). Teacher motivation: Definition, research development and implications for teachers. *Cogent Education*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1217819>
- Hargreaves, A., & Shirley, D. (2012). *The Global Fourth Way: The Quest for Educational Excellence*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- INOVASI. (2022). Laporan Temuan: Kesiapan Implementasi Guru Penggerak di Indonesia. <https://www.inovasi.or.id>
- Kemdikbudristek. (2024a). Data Statistik Program Guru Penggerak Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Kemdikbudristek. (2024b). Laporan Monitoring dan Evaluasi Program Guru Penggerak Angkatan 9 dan 10. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- LPMP. (2023). Survei Dampak Program Guru Penggerak terhadap Praktik Pembelajaran dan Budaya Sekolah. Jakarta: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 33(1), 70–82. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>
- Marlina, S., Qalbi, Z., & Putera, R. F. (2020). Efektivitas kemerdekaan belajar melalui bermain terhadap karakter anak TK Baiturridha Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 83–90.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, I. T., Sutarsih, C., & Sudarsyah, A. (2023). Efektivitas pelaksanaan diklat calon guru penggerak angkatan 4 berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP). *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5(2), 112–122.
- Nurjannah, N., Hutamy, E. T., Nirmala, N., Nirmalasari, P., & Lestari, A. (2023). Guru penggerak sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 01–14.
- OECD. (2022). *TALIS 2021 Results: Teachers and School Leaders as Valued Professionals*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/talis-2021-en>
- Patton, M. Q. (2008). *Utilization-Focused Evaluation* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Pawson, R. (2006). *Evidence-Based Policy: A Realist Perspective*. London: SAGE Publications.
- Qulsum, D. U., & Hermanto, H. (2022). Peran guru penggerak dalam penguatan profil pelajar Pancasila sebagai ketahanan pendidikan karakter abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330.
- Rahayu, S., Rossari, D. S. W., & U. (2021). Hambatan guru sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak dari sisi manajemen waktu dan ruang di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5759–5768. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1869>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational Behavior* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2004). *Evaluation: A Systematic Approach* (7th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Safirzal, S., Nurhafizah, N., Yulia, R., & Husnani, H. (2022). Analysis of guru penggerak programs as sustainable professional development for teachers. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2135–2142.
- Senge, P. M. (2006). *The Fifth Discipline: The Art & Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday.
- Siolimbona, L. D., Kempa, R., Sahalessy, A., & Rumfot, S. (2024). Analisis efektivitas guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 87 Ambon Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1489–1500.
- SMERU Research Institute. (2023). *Implementasi Program Guru Penggerak dan Tantangan Kolaborasi di Sekolah*. Jakarta: The SMERU Institute.
- Steers, R. M. (1977). *Organizational Effectiveness: A Behavioral View*. Santa Monica, CA: Goodyear Publishing Company.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyler, R. W. (1950). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Umboh, C. P., Lengkong, F. D., & Plangiten, N. N. (2023). Efektivitas Program Guru Penggerak Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi di SMP Negeri 3 Tumpaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 117–131.
- UNESCO. (2022). *Transforming Education: An Evidence-Based Roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2023). *Indonesia Education Report: Enhancing Quality through Teacher Leadership*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Weiss, C. H. (1998). *Evaluation: Methods for Studying Programs and Policies* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Winarno, S. (2012). *Analisis Kebijakan Publik: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2023). *Beyond the Basics: Indonesia Education Sector Review 2023*. Washington DC: World Bank. <https://documents.worldbank.org>